



Nizar Alfarisi¹
 Maryam Sulaeman²

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA (STUDI SURVEI DI SEKOLAH SMA AL - JIHAD JAKARTA)

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan global sangat bergantung pada seberapa baik sistem pendidikannya. Dengan pendidikan yang baik, akan lahir generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Al-Jihad Jakarta. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, sampel sebanyak 37 siswa dipilih dari 185 populasi melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil menunjukkan korelasi sebesar 0,143 atau 14,31%, yang tergolong sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Faktor-faktor seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, kemampuan kognitif, dan kualitas pembelajaran lebih dominan memengaruhi hasil belajar. Meskipun pengaruhnya rendah, lingkungan sekolah tetap perlu diperhatikan sebagai bagian dari pendidikan yang holistik.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar.

Abstract

Education plays a crucial role in shaping high-quality human resources. A nation's success in facing global challenges greatly depends on the quality of its education system. With a strong educational foundation, a generation that is intelligent, has strong character, and can adapt to the times will emerge. This study aims to determine the influence of the school environment on students' learning outcomes in Islamic Religious Education at SMA Al-Jihad Jakarta. Using a quantitative approach with a descriptive correlational method, a sample of 37 students was selected from a population of 185 using simple random sampling. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, then analyzed using the Product Moment Correlation formula. The results show a correlation value of 0.143 or 14.31%, which is classified as very weak and statistically insignificant. Factors such as learning motivation, parental support, cognitive ability, and teaching quality were found to have a more dominant influence on learning outcomes. Although the influence is weak, the school environment remains an important component of a holistic educational approach.

Keywords: School Environment, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan global sangat bergantung pada seberapa baik sistem pendidikannya. Dengan pendidikan yang baik, akan lahir generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus terus diupayakan dengan

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
 email:nizarfaris26@gmail.com¹, maryamsulaeman@yahoo.co.id²

memperhatikan berbagai faktor yang mendukung proses belajar, salah satunya adalah lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan. Berdasarkan teori pendidikan, lingkungan sekolah dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Dari ketiga aspek tersebut, lingkungan sekolah memegang peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran karena di situ lah siswa mendapatkan ilmu serta membangun karakter mereka. Jika sekolah memiliki lingkungan yang kondusif, maka siswa akan lebih nyaman, fokus, dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik.

Lingkungan sekolah terdiri dari berbagai faktor, seperti kualitas guru, ketersediaan sarana dan prasarana, interaksi antara siswa dan guru, serta kondisi fisik dan psikologis yang mendukung proses belajar. Menurut Clark, sekitar 30% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sedangkan selebihnya bergantung pada kemampuan individu. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Sekolah yang menyediakan fasilitas memadai dan menciptakan interaksi sosial yang positif akan membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar (Adam et al., 2022). Lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan stimulus positif bagi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak negatif pada prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif mencakup berbagai aspek, mulai dari fasilitas fisik yang memadai, suasana kelas yang nyaman, hingga interaksi sosial yang positif antara siswa dan guru (Adam & Soleman, 2022).

Namun, pada kenyataannya, tidak semua sekolah mampu menyediakan lingkungan belajar yang ideal. Berbagai kendala sering muncul dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta disiplin yang belum maksimal dalam proses pembelajaran. SMA Al-Jihad sebagai salah satu institusi pendidikan formal juga menghadapi berbagai tantangan dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari hasil observasi awal di SMA Al-Jihad, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran PAI. Meskipun sekolah ini sudah memiliki fasilitas yang cukup, masih ada siswa yang kurang fokus dalam belajar, belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan kurangnya kedisiplinan, seperti tidak aktif dalam diskusi kelas dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Situasi ini menunjukkan adanya keterkaitan antara lingkungan sekolah dengan pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Jihad. Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian siswa, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan perlu secara sadar berusaha untuk tidak mengabaikan pentingnya pendidikan dan pengembangan karakter. Pendidikan karakter tidak akan secara otomatis menghasilkan individu yang cerdas dan bermoral, kecuali ada kerja sama yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran (Kurniawati et al, 2023). Hal ini mencerminkan kecenderungan yang ada di sekolah tersebut secara keseluruhan. Namun, sikap dan minat siswa menunjukkan penurunan dalam keadaan belajar seiring berjalannya waktu.

SMA Al-Jihad adalah sekolah yang memiliki lingkungan belajar yang tenang, karena lokasinya yang jauh dari keramaian pasar. Ruang kelas di sekolah ini sudah dilengkapi dengan fasilitas lengkap, seperti meja dan kursi yang tertata rapi serta peralatan untuk keperluan pembelajaran, seperti proyektor, papan tulis, dan spidol yang disimpan dengan baik, sehingga

siswa merasa siap untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, dari segi keamanan, sekolah juga memiliki petugas keamanan yang bertugas mengawasi keluar masuknya siswa selama jam pelajaran. Hubungan antara guru dan siswa di sekolah ini juga terjalin dengan baik, terlihat dari kebiasaan siswa yang menyapa guru saat bertemu, serta guru yang menegur siswa yang menganggu selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, terdapat beberapa gejala yang muncul pada setiap peserta didik terkait hasil belajar mereka, antara lain: (1) Hasil belajar siswa pada ulangan tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena masih ada siswa yang tidak mencapai standar KKM, (2) Sebagian siswa belum sepenuhnya memahami konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terbukti dari masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab kuis yang diberikan oleh guru, (3) Beberapa peserta didik belum menerapkan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti tidak jujur saat mengikuti ulangan dan mengajak teman untuk bolos pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (4) Masih ada siswa yang kesulitan untuk menyimpulkan materi pembelajaran di akhir pelajaran saat diminta oleh guru Pendidikan Agama Islam, (5) Beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam gerakan sholat saat mengikuti ulangan praktik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa mempelajari lingkungan belajar siswa sangat penting karena dapat mendukung tercapainya hasil belajar yang baik pada akhir pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna membuktikan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan judul penelitian "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMA Al – Jihad"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X (Lingkungan Sekolah) dan variabel Y (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Al-Jihad Jakarta yang berjumlah 185 siswa. Teknik penentuan sampel menggunakan Simple Random Sampling, dengan mengambil 20% dari total populasi, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:112) yang menyatakan bahwa apabila jumlah subjek lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10–25% sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

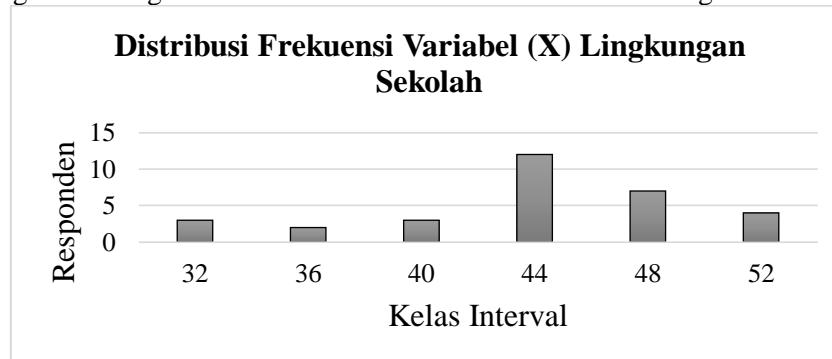
Distribusi Frekuensi Variabel X (Lingkungan Sekolah)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah
1	32	35	33,5
2	36	39	37,5
3	40	43	41,5
4	44	47	45,5
5	48	51	49,5
6	52	55	53,5
Jumlah		31	

Berdasarkan tabel di atas, skor yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu pada kelas interval 44 – 47 sebanyak 12 responden. Sedangkan frekuensi terendah yaitu pada kelas interval 36 – 39

sebanyak 2 responden. Secara keseluruhan jumlah frekuensi yaitu 31. Berdasarkan tabel di atas maka dibuat grafik histogram frekuensi interval dari kelas interval sebagai berikut:



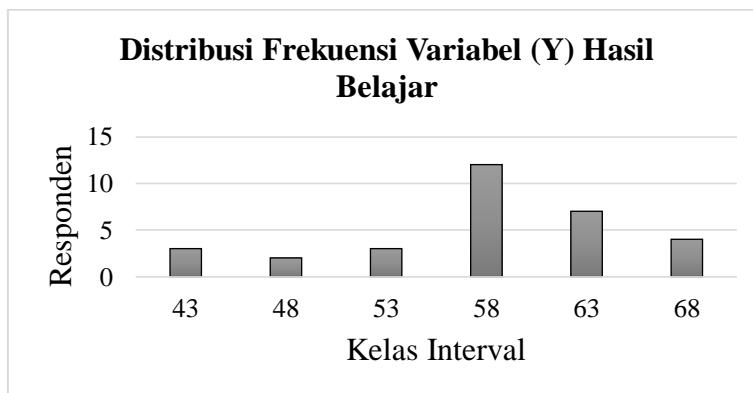
Grafik 1. Histogram Frekuensi Lingkungan Sekolah

Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah
1	43	47	3
2	48	52	2
3	53	57	3
4	58	62	12
5	63	67	7
6	68	72	4
Jumlah		31	

Berdasarkan tabel di atas, skor yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu pada kelas interval 58 - 62 sebanyak 12 responden. Sedangkan frekuensi terendah yaitu pada kelas interval 48 – 52 sebanyak 2 responden. Secara keseluruhan jumlah frekuensi yaitu 31. Berdasarkan tabel di atas maka dibuat grafik histogram frekuensi interval dari kelas interval sebagai berikut:



Grafik 2. Histogram Frekuensi Hasil Belajar

Rata-rata (*Mean*)

Dalam mencari rata-rata (*Mean*), maka bisa didapatkan berdasarkan rumus berikut:

Tabel 3. Jumlah Variabel X dan Y

n	=	37
$\sum X$	=	1742
$\sum Y$	=	2111
$\sum X^2$	=	83578
$\sum Y^2$	=	123157

$$\boxed{\Sigma XY = 99683}$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata dari dua variabel di atas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Variabel X} \rightarrow Mx = \frac{\sum X}{n} = \frac{1742}{37} = 47$$

$$\text{Variabel Y} \rightarrow Mx = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2111}{37} = 57$$

Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy})

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{37.99683 - (1742.2111)}{\sqrt{[37.83578 - (1742)^2][37.123157 - (2111)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3688271 - 3677362}{\sqrt{[3092386 - 3034564][4556809 - 4456321]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10909}{\sqrt{[57822][100488]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10909}{\sqrt{5,81E + 09}}$$

$$r_{xy} = \frac{10909}{76226,09}$$

$$r_{xy} = 0,143$$

Adapun menentukan koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,143)^2 \times 100\%$$

$$= 0,020 \times 100\%$$

$$= 2\%$$

Perhitungan di atas merupakan analisis menggunakan korelasi pearson yaitu statistika parametrik. Selanjutnya peneliti akan membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan hasil SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Sekolah	37	32	57	47,08	6,589
Hasil Belajar	37	43	75	57,05	8,686
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) dari dua variabel tersebut yaitu variabel X (Lingkungan Sekolah) dengan nilai rata-rata 47,08 dibulatkan **47** dan variabel Y (Hasil Belajar) dengan nilai rata-rata 57,05 dibulatkan **57**.

Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistic s				

					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.143 ^a	0,020	-0,008	8,718	0,020	0,732	1	35	0,398

a.

Predictors:

(Constant),

Lingkunga

n Sekolah

a. R disebut Koefisien Korelasi

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antara variabel *independent X* terhadap variabel *dependent Y*. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai dari koefisien korelasi sebesar **0,143**. Hasil tersebut sesuai dengan perhitungan statistic parametrik yang dapat dilihat pada **langkah ketujuh**. Berarti Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar sebesar **14,31%**.

b. R *Square* disebut dengan Koefisien *Determinasi*

Koefisien *Determinasi* menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X. Maka dari tabel di atas dapat dilihat nilai square (R^2) sebesar **0,020**. Nilai koefisien *determinasi* dihasilkan dari mengkuadratkan hasil nilai korelasi $0,143^2 = 0,020$ atau **2%**. Kondisi tersebut dapat terjadi mempengaruhi terhadap Hasil Belajar 2% disebabkan Lingkungan Sekolah. Maka besarnya pengaruh Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar sebesar **2%**.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

		Lingkungan Sekolah	Hasil Belajar
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	0,143
	Sig. (2-tailed)		0,398
Hasil Belajar	N	37	37
	Pearson Correlation	0,143	1
	Sig. (2-tailed)	0,398	
	N	37	37

Berdasarkan hasil output di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,143 atau 14,31%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar. Hal tersebut diperkuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 14,31% yang artinya terdapat Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar.

Interpretasi Data

1. Interpretasi terhadap Angka Indeks Korelasi *Product Moment* Secara Sederhana

Tabel 7. Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Deskripsi Interpretasi

0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara varibel X dan variabel Y).
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/rendah.
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang/cukup.
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi.
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,143. Angka indeks korelasi tersebut didapatkan oleh peneliti yang bertanda positif yang lemah. Ini bermakna korelasi antara variabel X (Lingkungan Sekolah) dan variabel Y (Hasil Belajar) terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar.

Dapat diartikan bahwa Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar. Dilihat r_{xy} yang didapatkan sebesar 0,143 yang terletak antara 0,00 - 0,20 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel di atas. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan variabel Y yaitu termasuk sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara varibel X dan variabel Y). Hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan sekolah yang cenderung homogen atau seragam, atau dominannya faktor lain seperti motivasi belajar individu, dukungan orang tua, serta kemampuan kognitif siswa yang lebih berperan dalam menentukan prestasi belajar.

2. Interpretasi terhadap Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

Untuk mengetahui pengaruh model dari kedua variabel, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis (H_0), yaitu sebagai berikut:

- Hipotesis Nihil (H_0) → tidak terdapat pengaruh variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap variabel Y (Hasil Belajar).
- Hipotesis Alternatif (H_a) → terdapat pengaruh variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap variabel Y (Hasil Belajar).

Dalam menguji hipotesis di atas dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang didapatkan melalui perhitungan atau “r” observasi (r_o) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel “r” product moment (r_t) derajat bebas (db) atau *degress of freedom* yang memiliki rumus sebagai berikut:

$Df = N = nr$	
<u>Ket.</u>	
Df :	<i>Degrees of freedom</i>
N :	<i>Number of case</i>
nr :	Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jumlah dari keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 37, yaitu terdiri dari 37 peserta didik SMA AL Jihad Jakarta variabel X (Lingkungan Sekolah) dan 37 peserta didik SMA AL Jihad Jakarta variabel Y (Hasil Belajar) yang terdiri seluruh peserta didik yang dipilih menjadi sampel. Dengan demikian $N = 37$. Variabel yang dicari korelasinya yaitu variabel X dan Y, jadi $nr = 1$). Dengan mudah diperoleh Df nya yaitu $Df = 37 - 1 = 36$ (dikurangi 1, karena hanya ada 1 variabel yang dikorelasikan yaitu Y, Sedangkan X adalah variabel.

Maka dapat diketahui bahwa Df sebesar 36, diperoleh dari nilai “r” product moment pada taraf signifikan $5\% = 0,329$ dan taraf signifikan $1\% = 0,424$. Membandingkan besar “ r_o ” dengan “ r_t ” seperti diketahui r_o yang diteliti adalah sebesar $= 0,143$ sedangkan r_t masing-masing $0,329$ dan $0,424$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o < r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1% maka **dipotesis nihil diterima**, sedangkan hipotesis alternatif ditolak atau tidak disetujui, artinya tidak menemukan hubungan yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Hasil

Belajar di SMA AL Jihad sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y). Hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan sekolah yang cenderung homogen atau seragam, atau dominannya faktor lain seperti motivasi belajar individu, dukungan orang tua, serta kemampuan kognitif siswa yang lebih berperan dalam menentukan prestasi belajar.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti membandingkan beberapa teori dan menggunakan teknik analisis data untuk memperoleh hasil. Ditemukan bahwa pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar sebesar 0,143, yang termasuk dalam kategori sangat lemah (0,00–0,20), sehingga dianggap tidak signifikan. Pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang homogen menyebabkan rendahnya korelasi. Faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, dan kemampuan kognitif lebih berperan dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki implikasi yang lebih besar terhadap hasil belajar. Maka berdasarkan hal ini dapat peneliti sampaikan implikasi sebagai berikut:

1. Penguatan Faktor Internal Siswa: Karena pengaruh lingkungan sekolah kecil, fokus perlu dialihkan ke faktor internal seperti kemampuan berpikir, motivasi, dan kemandirian. Sekolah dapat mendukung ini melalui program peningkatan diri, pelatihan belajar, dan layanan konseling.
2. Peran Orang Tua dan Keluarga: Keterlibatan orang tua sangat penting. Sekolah perlu menjalin kerja sama melalui forum diskusi, seminar pengasuhan, dan laporan perkembangan siswa.
3. Optimalisasi Proses Pembelajaran: Interaksi belajar lebih berpengaruh daripada kondisi fisik sekolah. Guru perlu dilatih dalam metode pembelajaran inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa.
4. Evaluasi Lingkungan Sekolah: Meski tampak seragam, perlu ditinjau kembali apakah lingkungan sekolah sudah mendukung kebutuhan psikologis dan sosial siswa, seperti kenyamanan ruang kelas dan rasa aman.
5. Penelitian Lanjutan: Diperlukan studi lebih lanjut terhadap faktor lain seperti gaya belajar, kepribadian, pendekatan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi, dengan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMA Al-Jihad Jakarta, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa, namun pengaruh tersebut sangat lemah atau rendah, sehingga secara statistik dianggap tidak signifikan. Nilai korelasi sebesar 0,143 atau 14,31% menunjukkan tingkat pengaruh yang sangat rendah, di bawah nilai r_t pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, sehingga hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Rendahnya pengaruh ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kondisi lingkungan sekolah yang homogen, dominasi faktor internal siswa seperti motivasi dan kemandirian, pengaruh kuat dari lingkungan keluarga dan orang tua, variasi kemampuan kognitif siswa, serta kualitas proses pembelajaran yang lebih menentukan. Meskipun secara statistik pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar tergolong rendah, lingkungan sekolah tetap memegang peranan penting dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Lingkungan yang tertata, bersih, dan memiliki fasilitas memadai serta ditunjang dengan interaksi sosial yang sehat dan budaya sekolah yang positif dapat meningkatkan semangat dan kenyamanan belajar siswa. Oleh karena itu, meskipun pengaruhnya kecil, peningkatan kualitas lingkungan sekolah tetap penting dalam rangka mewujudkan pendidikan yang holistik..

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam, A., & Noviyanti Soleman, S. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 10(1), 57-70.

- Ahdar Djamaruddin, Belajar Dan Pembelajaran (Sulawesi Selatan: Cv Kaffah Learning Center, 2019), Hal. 6.
- Anisa. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Di Smp Negeri 2 Rupat Kabupaten Bengkalis. Jurnal Tafidu, 1(1). <Https://Doi.Org/10.57113/Jtf.V1i1.178>
- E Mulyasa, Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 53.
- Hasnawati. (2020). Akhlak Kepada Lingkungan. Jurnal Pendais, 2(2).
- Indriani Kurniawati, Wina Silvia, Dan Herlini Puspika Sari, —Pemikiran Al-Ghazali Tentang Filsafat Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter : Relevansinya Untuk Masyarakat,|| Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagaman Dan Pendidikan Islam, 18.2 (2023), 1–15 (Hal. 9).
- Mokh. Iman Firmansyah, —Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,|| Pendidikan Agama Islam- Ta’lim, 17 (2019), Hal. 83.
- Muhammad Akbar Nasiruddin Dan Hariyany Idris, —Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Smk Negeri 1 Sinjai,|| Journal Of Social Science And Character Education, 1.1 (2022), 1–6 (Hal. 2) .
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), Hal. 185.
- Muhammad Anggana Galih Pratama, Fahmi Alfianto, Nilam Khoirotus Sa’adah, & Muhammad Miftahul Kamal. (2023). Teknik Penilaian Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud), 3(3). <Https://Doi.Org/10.55606/Jurdikbud.V3i3.2182>
- Muhtadi, R. (2020). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah. Jurnal Pendidikan Agama, 19(1), 103-115.
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), Hal. 39.
- Nur Faizah Maulida, Firdaus Suhaimy, Nadiah -Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Survei Sma Bina Pangudi Luhur Jakarta) (2024)
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif. Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan), 2(1). <Https://Doi.Org/10.52005/Belaindika.V2i1.24>
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar (Surakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hal. 54.
- Rahman, W. B. A. (2020). "Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur'an." Alashriyyah, 6(1), 1–21.
- Rasmayanti, Y. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas. Jurnal Pendidikan Dan Pembangunan, 15(3), 145-158.
- Sahri, F. I. (2018). Pengertian Dan Penilaian Hasil Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 12(1), 21-34.
- Syaiful Bahri, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hal. 175.
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2004). Metode Penelitian Sugiyono 2019. Metode Penelitian.
- Ulfah, & Opan Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Al-Amar (Jaa), 2(1).
- Waheeda Bt Abdul Rahman, —Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur'an,|| Alashriyyah, 6.01 (2020), 1–21 (Hal. 10).
- Wulandari, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah. Jurnal Ilmu Pendidikan, 17(2), 85-98.